

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menunjang pembangunan dan juga sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan lebih menitikberatkan pada peningkatan pada sumber daya manusia sehingga pendidikan mampu meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek kehidupan. Sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah sebuah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹ Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar maka tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.² Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan segala kegiatan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan segala lingkungan melalui proses belajar.

Pendidikan selalu berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan peristiwa yang bertujuan. Ada berbagai macam kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu ketika menjelaskan suatu materi kepada peserta didik. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyampaikan materi sehingga sulit memberikan pemahaman yang memuaskan kepada peserta didik. Selain itu kemampuan peserta didik yang berbeda menjadi alasan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), h. 3

² Herman Hujodo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), h. 1

lain mengapa guru masih tetap mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi meskipun ia menguasai materi dan mampu menyampaikannya dengan baik. Untuk mengatasi kedua masalah tersebut kiranya penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik akan sangat membantu. Pertama, membantu guru memudahkan proses transfer ilmu dan kedua, membantu siswa memahami sesuatu yang rumit menjadi lebih mudah. Dengan kata lain pencapaian tujuan yang kita inginkan dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan menggunakan berbagai alat dan model pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan tujuan.

Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, sikap serta yang membuat peserta didik senang dan berminat untuk belajar. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan paparan Menteri pendidikan, Anies Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam

posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut ; (1) Rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, (2) Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) Rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) Rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.”³

Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang atau tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru masih banyak memosisikan dirinya sebagai subjek pembelajaran sementara siswa sebagai objek pembelajaran. Dengan kata lain guru masih sebagai *teaching centered learning*.⁴ Pada era globalisasi, pendidikan mempunyai permasalahan yang signifikan, yaitu pendidikan dari yang cenderung berorientasi pada pengajaran, model pembelajaran berpusat pada guru, model pembelajaran tertutup, terpisah, atau terisolasi dengan lingkungan dan masyarakatnya.⁵ setelah dilakukan observasi, peneliti masih menemukan pembelajaran dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Hal tersebut akan mengakibatkan kondisi pembelajaran yang pasif.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan

³ Paparan Menteri pendidikan. Anies Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014.

⁴ Sugeng Nugroho dkk, 2012, “Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtual Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa”, *Jurnal Inkuiri*, Vol. 1 No. 3, 236.

⁵ Israwani, 2015, “Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Operasi Hitung Bilangan di Kelas 1 SD Negeri 53 Banda Aceh”, *Jurnal Peluang*, Vol. 3 No. 2, April 2015, 56.

tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Dengan kemampuan itu diharapkan peserta didik dapat bertahan hidup pada kondisi yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.⁶ Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai faktor negatif yang telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.⁷ Sehingga dapat mengakibatkan minat belajar siswa terhadap matematika semakin rendah, kemampuan berfikir kritis matematis siswa yang kurang, hasil belajar matematika yang masih dibawah rata-rata KKM, dan lain sebagainya. Diharapkan untuk seorang guru melakukan berbagai inovasi baru mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, dengan tujuan pembelajaran lebih efektif. Upaya yang dapat dilakukan supaya lebih efektif dalam belajar matematika adalah dengan menerapkan beberapa model pembelajaran. Penerapan beberapa model pembelajaran yang dilakukan

⁶ Tuti Rahayu dkk, 2008, “*Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SMPN 17 Palembang*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2008, 17.

⁷ Israwani, 2015, “*Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Operasi Hitung Bilangan di Kelas 1 SD Negeri 53 Banda Aceh*”, *Jurnal Peluang*, Vol. 3 No. 2, April 2015, 57.

secara bergantian dengan tujuan untuk mengubah siswa yang pasif dikelas menjadi lebih aktif. Bertujuan untuk mengubah asumsi dalam pemecahan masalah yang sulit dilakukan secara individu, dapat dipecahkan secara bersama-sama.

Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan siswa aktif adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang langkahnya siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri.

Model pembelajaran inkuiri harus memenuhi empat kriteria, yaitu kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitannya. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.⁸

Model pembelajaran inkuiri akan lebih optimal jika menggunakan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu media

⁸ Sugeng Nugroho dkk, 2012, "*Pembelajaran IPA dengan...*, 237

pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa dimaksudkan adalah untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap. Stimulus visual atau stimulus gambar yang diberikan akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dengan konsep. Menggabungkan kedua hal tersebut yakni dengan pemberian LKS serta ditambahkan gambar di dalamnya diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran inkuiri disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis gambar adalah pembelajaran yang menggunakan gambar untuk memahami suatu permasalahan yang diberikan dalam LKS sehingga siswa dapat belajar secara lebih mandiri dalam menemukan konsep materi.

Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan harus memperhatikan langkah-langkahnya. Karena dengan begitu, berbagai kelebihan yang ada pada model pembelajaran inkuiri dapat diperoleh. Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri meliputi;⁹ (1) menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 86

perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٥﴾ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا ۖ وَتُغَوِّدُونَ ۖ وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
بَطْلًا ۖ سُبْحَانَكَ قِنَاعًا عَذَابِ النَّارِ ﴿١٩٦﴾¹⁰

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Ali-‘Imran: 190-191).

Tujuan dari ayat ini adalah sebagai pembuktian tentang tauhid, keesaan, dan kekuasaan Allah Swt. Hukum-hukum alam yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah Swt Yang Maha Hidup lagi Qayyum (Maha Menguasai dan Maha Mengelola segala sesuatu). Hal ini dapat dipahami dengan adanya undangan kepada manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang –bintang yang terdapat di langit, atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti, terdapat tanda-tanda kemahakuasaan allah bagi ulul yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni. Ibnu Katsir menyebut dalam tafsirnya bahwa kegiatan yang paling tinggi kualitasnya dari seorang manusia adalah berfikir. Sebab dengan berfikir maka menunjukkan fungsi aqliyah manusia. Dengan

¹⁰ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h. 75

kegiatan berfikir manusia akan melahirkan temuan-temuannya yang merupakan bagian dari mengungkap rahasia keagungan ilmu Allah Swt, melalui fenomena alam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan pemberian akal sehat pada manusia, manusia dituntut untuk mempunyai sikap berfikir kritis dalam setiap hal apapun.

Dalam mempelajari matematika, masih terdapat kekurangan minat belajar terhadap siswa-siswi di jenjang apapun. Karena memang siswa-siswi masih mempunyai pemikiran buruk mengenai pelajaran matematika yang hanya terikat dengan berbagai rumus-rumus yang terlalu rumit untuk dihafalkan bahkan dipahami. Dengan kurangnya minat belajar matematika maka terjadi akibat yang cukup fatal, yaitu mengenai hasil belajar matematika peserta didik. Maka dengan demikian untuk pendidik alangkah baiknya untuk menerapkan berbagai metode-metode pembelajaran yang bisa membangkitkan minat belajar peserta didik mengenai pelajaran matematika.

Peneliti telah melakukan observasi di sekolah tersebut dengan siswa-siswi kelas VII dan guru matematika yang mengajar di kelas VII. Hasil dari observasi tersebut masih terdapat guru yang hanya menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan cenderung membuat siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar karena siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Metode ceramah dalam proses pembelajaran juga dapat mengakibatkan suasana kelas yang sangat gaduh. Karena dengan metode

ceramah, kebanyakan dari guru hanya berdiri disamping papan tulis atau bahkan hanya duduk di tempat guru dengan menjelaskan materi dan siswa yang mendapatkan bangku bagian belakang berpotensi untuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Dari metode tersebut siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode. Dan kejenuhan dalam belajar dapat berakibat menurunnya hasil belajar siswa.

Setelah mengetahui berbagai permasalahan yang telah terpaparkan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan eksperimen penggunaan metode pembelajaran selain metode pembelajaran konvensional dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan Materi Persamaan Linear Satu Variabel”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Asumsi negatif yang dimiliki siswa mengenai pelajaran matematika
- b. Kurangnya minat belajar matematika siswa kelas VII
- c. Hasil belajar matematika siswa masih dibawah rata-rata KKM

d. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang variatif

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Minat belajar yang dimaksud adalah mengenai sikap dan perilaku siswa kelas VII di MTs Darul Falah terhadap pelajaran matematika. Data minat belajar yang diperoleh dengan menggunakan pemberian angket minat belajar.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah mengenai hasil belajar pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII MTs Darul Falah. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan *post test*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan serta menambah masukan untuk kepada seluruh pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk menerapkan

berbagai model pembelajaran yang telah disediakan dengan tujuan menambah minat dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui beberapa penerapan model pembelajaran yang didapatkan.

b. Bagi Guru

Untuk mendorong guru melakukan inovasi dalam penerapan berbagai model pembelajaran yang ada dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui berbagai model pembelajaran yang telah diterapkan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk menstimulasi para guru agar meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar matematika di kelas yang akan bermanfaat bagi peneliti ketika mengajar di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah dan *thesis* berarti teori, proposisi, atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atas dugaan yang sifatnya masih sementara.¹¹ Karena bersifat sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau melalui penelitian. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat positif, bukan dalam bentuk kalimat yang sifatnya bertanya, menyarankan, menyuruh atau kalimat yang seolah mengharapkan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel.

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 140

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹²

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹³

c. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang langkahnya siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri. Model pembelajaran inkuiri harus memenuhi empat kriteria, yaitu kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) h. 747

¹³ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013), h. 15

kerumitannya. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.¹⁴

d. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.¹⁵

e. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁶

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2018/2019 dengan Materi Persamaan Linear Satu Variabel adalah pengaruh proses peningkatan minat dan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan materi persamaan linear satu variabel yang dikaitkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari,

¹⁴ Sugeng Nugroho dkk, 2012, "*Pembelajaran IPA dengan...*", 237

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 20

¹⁶ Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h. 38

sehingga para siswa mampu meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil pengisian angket minat belajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *post test* yang telah diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari laporan secara keseluruhan. Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN terdiri dari A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Kegunaan Penelitian, F) Hipotesis Penelitian, G) Penegasan Istilah, H) Sistematika Pembahasan.
2. BAB II LANDASAN TEORI merupakan kajian teori yang berisi tentang A) Deskripsi Teori, B) Penelitian Terdahulu C) Kerangka Berfikir Penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari A) Rancangan Penelitian, B) Variabel Penelitian, C) Populasi dan Sampel Penelitian, D) Kisi-Kisi Instrumen, E) Instrumen Penelitian, F) Data dan Sumber Data, G) Teknik Pengumpulan Data, H) Analisis Data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari A) Deskripsi Data, B) Pengujian Hipotesis

5. BAB V PEMBAHASAN terdiri dari A) Pembahasan Rumusan Masalah I, B) Pembahasan Rumusan Masalah II, C) Pembahasan Rumusan Masalah III.
6. BAB VI PENUTUP terdiri dari A) Kesimpulan, B) Saran.